



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata tertulis, lisan dari responden dan perilaku responden (objek) diamati peneliti. Saifuddin Azwar (1997: 5-6) mengemukakan bahwa "Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah".

Menurut Moleong (1991: 5) bahwa "Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan pertimbangan, yaitu: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi".

Argumen yang sama dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 196) bahwa ada beberapa alasan yang sering diajukan mengapa penelitian kualitatif dilakukan adalah:

- a. Penelitian kualitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi empiris sering merupakan indeks-indeks kasar, padahal justru inti yang sebenarnya berada dalam konsep-konsep yang timbul dari data.

- b. Penggunaan statistik seperti digunakan dalam penelitian kuantitatif, banyak informasi yang hilang sehingga intisari konsep yang ada dalam data tidak diungkapkan.
- c. Adanya hipotesis yang telah disusun sebelumnya berdasarkan berpikir deduktif, cenderung menggali data empiris, dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis. Metode statistik akhirnya diupayakan sedemikian rupa untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, semata-mata untuk menguji hipotesis.
- d. Variabel yang diungkap dalam penelitian kuantitatif dibatasi sesuai dengan masalah dan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, padahal permasalahan dan variabel dalam ilmu-ilmu sosial tidak terlepas dari konteks lingkungannya secara keseluruhan.

Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 197), ciri-ciri pokok dari pendekatan kualitatif, yaitu:

- a. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.

Peristiwa yang terjadi baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti, merupakan objek bagi penelitian kualitatif.

- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan

lapangan, disusun penelitian di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya.

c. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.

d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif.

e. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif mengutamakan kepada bagaimana orang mengartikan hidupnya, dalam pengertian *participant perspective*. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Nasution (1988: 9-12) secara rinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut:

a. Sumber datanya merupakan situasi yang wajar atau *natural setting*.

b. Peneliti sebagai instrumen utama.

c. Sangat deskriptif.

d. Mementingkan proses maupun produk serta memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.

e. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.

f. Mengutamakan data langsung atau *first hand*.

- g.- *Triangulasi* data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
- h. Menonjolkan rincian konsteksional.
- i. Subjek yang diteliti dipandang kedudukannya sama dengan peneliti.
- j. Mengutamakan *perspective emic*, artinya dengan mementingkan pandangan responden, yaitu tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- k. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
- l. *Sampling yang purposive*.
- m. Menggunakan *audit trial*, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- n. Partisipasi tanpa mengganggu.
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan
- p. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta dan data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti sedalam-dalamnya secara utuh. Adapun alasan lain penggunaan metoda ini adalah: 1) peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai pelatihan perbengkelan sepeda

motor di SKB Aceh Utara, 2) peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara lebih mendalam sehingga memungkinkan untuk mendapati informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing-masing subjek yang diteliti.

Untuk menggunakan pendekatan kualitatif secara tepat, diperlukan sebuah metode. Menurut Winarno Surakhmad (1982:131), "Metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan". Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Winarno Surakhmad (1982: 139) "Metode penelitian deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi arti data". Hal yang sama diungkapkan Sumadi Suryabrata (2003: 76) menyatakan bahwa "Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuannya untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".

Metode penelitian deskriptif bertujuan mengungkapkan data dari subjek penelitian secara akurat dan sistematis. Sebagaimana diungkapkan Saifuddin Azwar (1997: 7) bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Lebih lengkap mengenai tujuan penelitian deskriptif diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2003: 76) sebagai berikut:

- a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
- b. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- c. Untuk membuat komparasi dan evaluasi.
- d. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-oang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

Sifat-sifat yang terdapat dalam metode deskriptif seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1994 :140) adalah “Memusatkan diri pada masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktul. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut metode analisis)”

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif sebagai proses penelitian karena penulis melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan masalah yang diungkap. Lebih jauh Winarno Surakhmad (1990 : 193) mengemukakan tentang sifat penelitian deskriptif yaitu “Pada umumnya sifat dari segala bentuk penyelidikan ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang proses yang berlangsung”.

Nana Sudjana (2001: 65) mengatakan bahwa “Penelitian deskriptif sesuai sifat dan karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya”. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perumusan masalah

Metode penelitian mana pun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari peneliti di lapangan. Pertanyaan masalah mengandung variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti dalam menentukan status variabel atau mempelajari hubungan-hubungan antara variabel.

b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan.

Dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan di atas. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Oleh karena itu yang harus digali adalah informasi yang berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

c. Menentukan prosedur pengumpulan data

Setelah informasi yang diperlukan ditetapkan, langkah berikutnya menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel, yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data

Data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrumen yang dipilih dari sumber data atau subjek penelitian tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif, maka jenis pengolahan data yang digunakan adalah statistika deskriptif seperti teknik persen, kuartil, modus, median, mean, simpangan baku, korelasi, dan lain-lain. Prosedur yang dilakukan antara lain (a) pemeriksaan data, (b) klasifikasi data, (c) tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, (d) menghitung frekuensi jawaban/data, (e) perhitungan lebih lanjut sesuai dengan teknik statistika yang dipilih, (f) memvisualisasikan data, (g) menafsirkan data, sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Menarik kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesiskan semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

Dengan metode ini peneliti berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.



## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan wawancara, observasi dan angket atau kuesioner.

### **1. Wawancara**

Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan, harapan dan keinginan, dari individu atau reponden. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin atau tertutup. Menurut Riduwan (2004 : 102) bahwa "Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang sudah disusun".

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola atau penyelenggara pelatihan, dua orang instruktur pelatihan, dan empat orang peserta pelatihan.

### **2. Observasi**

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden ataupun proses terjadi suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan perbengkelan sepeda motor dengan jalan pengamatan langsung terhadap aktivitas pengelola proses pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan oleh SKB Aceh Utara.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan rinci. Untuk menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subjek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek yang berhubungan dengan pengelolaan pelatihan dan dampak dari pelatihan tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ini khusus ditujukan untuk pengelola/penyelenggara pelatihan untuk memperoleh data mengenai penguasaan awal/pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta sebelum mengikuti pelatihan.

### C. Subjek Penelitian

Sehubungan dengan metode kualitatif yang digunakan, maka ditetapkan subjek penelitian yaitu orang-orang dan pihak-pihak yang dipilih sebagai manusia sumber (human resources), serta informan. Menurut Suharsimi (1989: 211) "Subjek penelitian adalah dapat berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia".

Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan. Sumber informasi adalah orang yang menjadi kasus atau yang menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri atau yang memberikan data utama tentang dirinya sendiri. Sedangkan informan adalah subjek yang memberikan data pelengkap tentang sumber informasi yang menyangkut data penelitian.



Berdasarkan batasan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian di  
adalah:

1. Pengelola/penyelenggara pelatihan perbengkelan sepeda motor pada SKB Aceh Utara.
2. Pelatih/instruktur sebanyak 2 orang
3. Peserta pelatihan sejumlah 4 orang

Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan subjek penelitian, yaitu:

1. Mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengelolaan pelatihan perbengkelan sepeda motor di SKB Aceh Utara.
2. Mereka yang telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan perbengkelan sepeda motor yang dilaksanakan oleh SKB Aceh Utara.
3. Mereka yang telah berhasil menerapkan ilmu dibidang perbengkelan sepeda motor dalam pekerjaannya sehari-hari.
4. Mereka yang telah memiliki usaha (mata pencaharian) secara mandiri dalam perbengkelan sepeda motor.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti telah menentukan sebanyak tujuh orang sebagai subjek penelitian. Penentuan jumlah subjek dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan, yaitu:

1. Efisiensi sumber daya. Pertimbangan ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah subjek penelitian. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Saifuddin Azwar (1997: 78) bahwa "Pada dasarnya penggunaan subjek dalam

penelitian didasari oleh pertimbangan efisiensi sumber daya. Sumber daya penelitian adalah waktu, tenaga, dan dana”. Peneliti tidak memilih seluruh populasi yang ada di SKB Aceh Utara sebagai subjek penelitian sebab akan menggunakan waktu yang lama untuk pengambilan data, membutuhkan tenaga peneliti dan tenaga lapangan yang banyak sekali dan mungkin tidak tersedia, serta menghabiskan dana yang sangat besar.

2. Ketersediaan sumber daya manusia. Pertimbangan ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah pelatih atau instruktur dan pengelola pelatihan yang pilih sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian instruktur yang dijadikan sebagai subjek berjumlah 2 orang sebab tenaga instruktur pada pelatihan perbengkelan sepeda motor di SKB Aceh Utara hanya 2 (dua) orang. Pengelola pelatihan ini pun hanya satu orang yang berkedudukan sebagai pengelola SKB Aceh Utara.
3. Kemudahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Patton (1980), Lincoln dan Guba (1985) dalam A. Chaedar Alwasilah (2002: 73) bahwa “Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena alasan kemudahan”. Peneliti memilih subjek tersebut karena mudah dihubungi, mudah untuk diwawancara atau dimintai informasinya, dan mudah untuk ditemuinya.
4. Mewakili karakteristik yang akan diteliti. Pertimbangan ini digunakan untuk menentukan jumlah peserta pelatihan yang dipilih sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih 4 (empat) orang peserta karena mereka sudah dapat mewakili karakteristik yang akan diteliti yaitu dampak pelatihan perbengkelan sepeda motor terhadap peningkatan keterampilan dan peningkatan kehidupan warga belajar di SKB Aceh Utara.

## **D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan ini adalah untuk memperoleh gambaran awal secara lengkap tentang lokasi, keadaan objek kajian, responden, tujuan dan fokus penelitian, penyesuaian waktu dan sebagainya. Pada tahapan ini peneliti harus menyusun dan merumuskan desain penelitian dengan cara melakukan diskusi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing.

Sehubungan dengan hal itu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pengumpulan data, baik yang menyangkut administrasi penelitian, maupun yang menyangkut persoalan teknis penelitian itu sendiri. Persoalan administrasi yang dimaksud adalah meliputi pengurusan perizinan, persiapan alat/instrumen pengumpulan data, dan sebagainya. Untuk memperoleh gambaran awal tentang lokasi dan objek penelitian, peneliti mengadakan kunjungan tidak resmi kepada lembaga tempat penelitian guna memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan desain yang disusun.

Pada tahap ini, peneliti telah berhasil menyusun desain yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Desain penelitian yang digunakan merupakan hasil rancangan peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Peneliti juga telah berhasil menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang pelaksanaan pelatihan perbengkelan sepeda motor adalah wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan

merupakan hasil rancangan peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di SKB Aceh Utara, peneliti juga telah memperoleh surat izin penelitian dari Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

## **2. Tahap Lapangan**

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya, yaitu tahap kegiatan lapangan. Tahap kegiatan lapangan ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya, karena terjadi pengumpulan, sekaligus menyeleksi data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan batasan rumusan masalah dan tujuan serta fokus penelitian, sehingga sampai pada pendeskripsian data yang diperoleh.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, kemudian mengadakan observasi secara langsung kepada berbagai pihak antara lain seperti: penyelenggara yang terlibat dalam pelatihan, pimpinan SKB, serta peserta pelatihan.

Peneliti menulis secara singkat hal-hal yang dianggap perlu dari hasil wawancara dengan responden yang diperlukan. Selanjutnya setelah kembali dari lokasi yang ditemui setelah tercatat secara singkat, peneliti kemudian mencatat kembali secara baik dan teratur. Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas responden dalam proses pelatihan perbengkelan sepeda motor di SKB Aceh Utara. Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui kegiatan penyebaran angket. Untuk memperkuat hasil observasi dan penyebaran angket, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden.

Pada tahap lapangan ini juga dilakukan analisis terhadap data dengan cara menelaah informasi, menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk mempermudah peneliti dan mempertajam arah dan fokus penelitian. Hal ini sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, yang menekankan bahwa analisis data dapat dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid, maka setelah selesai melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan (*member check*). Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka data yang diperoleh dikonfirmasi kembali kepada responden (sumber informasi) untuk didiskusikan, karena mungkin saja dari hasil diskusi tersebut akan diperoleh informasi yang lebih akurat lagi.

Untuk lebih meyakinkan lagi terhadap keakuratan data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan triangulasi yaitu dengan mencari sumber lain atau pihak lain yang berkompeten terhadap permasalahan (objek) penelitian.

### **3. Tahap Pelaporan**

Laporan penelitian disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini ialah menyangkut tentang penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Dalam menganalisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian, menurut Suharsimi (1992: 129) harus ditempuh langkah-langkah, antara lain:

#### **1) Reduksi data**

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data

yang telah dikumpulkan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis, dalam hal ini menganalisis pelatihan perbengkelan sepeda motor di SKB Aceh Utara. Dalam mereduksi data tersebut, peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga akan jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil penelitian, peneliti menyajikan berdasarkan aspek-aspek yang akan ditelaah.

## 2) Penyajian data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

## 3) Verifikasi dan pengambilan keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil sesuatu keputusan.

Keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berlandaskan pada permasalahan-permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan tersebut hendaknya dilakukan secara bertingkat dan bertahap-tahap.



### E. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan ditafsirkan (*interpretable*) serta dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 126) bahwa: “Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah”.

Pada dasarnya kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data dilakukan, namun analisis tersebut bersifat parsial, sedangkan analisis yang diharapkan adalah analisis yang bersifat kontekstual. Untuk memperoleh analisis yang bersifat kontekstual, maka harus dianalisis setelah semua data terkumpul secara utuh. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta triangulasi.
- b. Mengumpulkan data yang sejenis.
- c. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis hubungan data yang satu dengan yang lain.
- e. Memberikan komentar berupa tanggapan, dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.

- f. Mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian, baik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian maupun tidak.
- g. Menyusun temuan yang berupa gagasan yang bersifat inovasi.
- h. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.

Hasil penelitian yang telah diolah dianalisis tersebut harus memiliki keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution (1992) yang dikutip Abdul Kodir (2003: 89) harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif kredibilitas ini disebut juga validitas internal. Kredibilitas dalam suatu penelitian adalah keadaan dimana terjadi kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang terdapat dalam responden. Untuk memenuhi hal tersebut peneliti mengadakan triangulasi terhadap data yang diperoleh dari responden. Dengan kondisi yang demikian akan memungkinkan terjadi hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain baik secara paralel (*horizontal*) maupun secara vertikal. Biasanya hal demikian dapat dinyatakan bahwa setiap data atau informasi yang diberikan oleh responden secara otomatis dapat dibandingkan dengan sumber lain, sekaligus dilakukan pengecekan terhadap kebenaran data yang ada.

b. Depentabilitas

Depentabilitas adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa apakah hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi apakah hasilnya tetap sama. Jadi depentabilitas adalah merupakan tingkat konsistensi dari fenomena atau

kenyataan sosial bersifat unik dan tidak stabil sehingga sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut, serta untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan dalam laporan penelitian ini memang demikian adanya. Untuk mempertahankan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, maka pengolahan dilakukan dengan delapan langkah di atas.

#### c. Transferabilitas

Transferabilitas adalah tingkat keterpakaian hasil penelitian oleh orang atau pihak lain yang ingin mengembangkan program kegiatan yang sejenis. Atau juga yang populer digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan istilah validitas eksternal. Transferabilitas ini sangat bergantung pada pemakai (*user*) dalam hal ini menyangkut situasi dan kondisi tertentu.

#### d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian yang dilakukan. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitasnya sangat bergantung pada sikap objektif peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti selalu menjunjung tinggi sikap objektivitas semaksimal mungkin, melalui penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan dalam penelitian itu.





